

## **PRAISE DUKUNG PENERAPAN SIRKULAR EKONOMI DALAM PENANGANAN KEMASAN PASKA KONSUMSI**

**Jakarta, 11 November 2019** – Kemasan paska konsumsi memiliki peran penting dalam sirkular ekonomi. Berdasarkan data, potensi ekonomi sirkular dunia saat ini adalah 4,5 triliun dollar<sup>1</sup> dan Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia juga menjadi bagian dari potensi tersebut. Sayangnya dari jumlah 64 juta sampah per tahun di Indonesia, masih sedikit sekali materi yang dimanfaatkan untuk masuk di dalam mata rantai pasok produk.<sup>2</sup> PRAISE (Packaging and Recycling Association for Indonesia Sustainable Environment / Asosiasi Untuk Kemasan & Daur Ulang Bagi Indonesia yang Berkelanjutan) hadir dengan visi untuk **menciptakan dan menggerakkan ekosistem yang berkelanjutan** dengan mengubah kemasan paska konsumsi menjadi sumber daya bernilai tinggi yang memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi Indonesia.

Dalam The 3rd Indonesia Circular Economy Forum (ICEF) 2019, PRAISE menggelar sesi diskusi paralel dengan tema “Accelerating Circular Economy in Post-Consumer Packaging - A Call to Action for Cross Sectoral Partnership”, sebagai bagian dari komitmen PRAISE untuk mendorong terciptanya pengelolaan kemasan paska konsumsi di Indonesia yang holistik, terintegrasi dan berkesinambungan.

**“Transisi dari ekonomi linier menuju ekonomi sirkular membawa tantangan sekaligus kesempatan bagi Extended Stakeholder Responsibility (ESR); Industri, Pemerintah dan Masyarakat. PRAISE percaya bahwa kemasan paska konsumsi memiliki peran besar dalam rantai ekonomi sirkular.”** Kata Sinta Kaniawati, Ketua Umum PRAISE.

Di Indonesia, tantangan pengelolaan kemasan paska konsumsi dimulai dari pengumpulan serta pemilahan/ segregasi di rumah tangga. Berdasarkan indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 yang menyebut 72 persen orang Indonesia tidak peduli akan sampah. Sementara pertumbuhan infrastruktur dan industri daur ulang tidak sepadan dengan pertumbuhan konsumsi dan pembangunan ekonomi. Sehingga diperlukan kerjasama dari semua pihak dalam **Extended Stakeholder Responsibility**; masyarakat, industri dan pemerintah untuk berkolaborasi dalam pengolahan kemasan paska konsumsi.

“Penanganan kemasan paska konsumsi yang strategis dan sistemis tidak hanya akan mencegah degradasi lingkungan, namun juga membuka peluang investasi dan lapangan pekerjaan. Sementara dari sektor industri, ekonomi sirkular dapat membantu bisnis berjalan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.”  
Tambah Sinta.

Salah satu model penanganan kemasan paska konsumsi yang diusulkan oleh PRAISE dalam diskusi paralel di Indonesia Circular Economy Forum 2019 adalah **PRO (Packaging Recovery Organization)**. “Model PRO akan memungkinkan industri (*consumer goods*) bersama sektor lainnya untuk bergabung dalam koalisi, membangun kerjasama berkelanjutan dengan industri daur ulang yang melibatkan sektor informal,

---

<sup>1</sup> CEO Guide to the Circular Economy – WBCSD, hal 4

<sup>2</sup> Di Indonesia, tantangan pengolahan sampah dimulai dari awal pemungutan sampah, segregasi sampai dengan tahap daur ulang. Saat ini, baru 50% sampah padat yang telah dipisahkan di kota besar, dan hanya 5% di daerah. (Toward Circularity Of Post-Consumer Flexible Packaging In Asia, Laporan dari GA Circular, 2015 diperbaharui pada 2017.)

difasilitasi dan dibimbing oleh pemerintah, sehingga dapat terbentuk ekonomi sirkular dalam pengelolaan kemasan paska konsumsi.” Kata Sinta.

Konsep PRO telah berhasil dilakukan di beberapa negara, antara lain Eropa, Meksiko, dan Afrika Selatan. Negara-negara ini mampu menghubungkan rantai *value chain* dalam ekonomi sirkular dengan efektif. Seperti misalnya industri manufaktur akan memikirkan *design* kemasan dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan, mempermudah untuk menghitung perkiraan jumlah kemasan paska konsumsi yang dilepas oleh perusahaan *consumer goods* ke pasar, bukan hanya itu, konsumen juga bertanggung jawab untuk mengembalikan kemasan paska konsumsi di tempat-tempat pemungutan sampah yang telah tersedia.<sup>3</sup>

Inisiatif akan konsep PRO oleh PRAISE, yang merupakan gabungan enam perusahaan yaitu Coca-Cola Indonesia, Danone Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nestle Indonesia, Tetra Pak, dan PT Unilever Indonesia Tbk, memperlihatkan bahwa sektor industri juga memiliki komitmen yang sama dengan pemerintah dalam penanganan dan pengurangan sampah di Indonesia melalui ekonomi sirkular. Namun, diperlukan kerjasama semua pihak agar ekonomi sirkular dapat berjalan baik sehingga dapat menjadi katalisator perubahan dalam ekonomi, sosial dan lingkungan; seperti misalnya:

- Dalam bidang ekonomi, mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.
- Dalam bidang sosial, mendorong terciptanya kesejahteraan di masyarakat yang selama ini berada di garda depan management sampah.
- Dalam bidang lingkungan, dapat menangani dan mengurangi sampah di tempat pembuangan sampah (landfill) dan resiko pencemaran ke laut.

Ekonomi Sirkular juga membantu terjadinya efisiensi penggunaan bahan baku dari alam yang saat ini semakin berkurang “Oleh karena itu, melalui diskusi di ICEF 2019, PRAISE berharap para peserta bisa memiliki pemahaman yang lengkap mengenai pentingnya ekonomi sirkular untuk segera kita gulirkan. Kami juga mengajak seluruh pemangku kepentingan turut mendukung terlaksananya ekonomi sirkular di Indonesia. Salah satu harapan kami yaitu pemerintah dapat mendorong partisipasi aktif para pelaku persampahan di setiap daerah untuk memulai langkah kecil mewujudkan PRO dalam konteks Indonesia agar dapat mendukung pencapaian agenda nasional terkait pengurangan dan penanganan sampah.”  
Tutup Sinta.

- Selesai -

## **Tentang PRAISE**

PRAISE (Packaging and Recycling Association for Indonesia Sustainable Environment / Asosiasi Untuk Kemasan & Daur Ulang Bagi Indonesia yang Berkelanjutan) didirikan pertama kali pada tahun 2010. PRAISE diluncurkan untuk mengokohkan komitmen dalam mendorong terciptanya pengelolaan sampah kemasan di Indonesia yang holistik, terintegrasi dan berkesinambungan. PRAISE memiliki tiga bidang fokus utama yaitu Advokasi, Penelitian & Pendidikan, dan Kemitraan & Kolaborasi. PRAISE didirikan oleh Coca-Cola Indonesia, Danone Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk., PT Nestle Indonesia, Tetra Pak Indonesia, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Informasi lebih lanjut mengenai PRAISE dapat di akses di [www.praiseindonesia.com](http://www.praiseindonesia.com)

## **Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:**

Gabrielle Johny ([gabrielle.johny@tetrapak.com](mailto:gabrielle.johny@tetrapak.com))

---

<sup>3</sup> Extended Producer Responsibility (EPR) for Managing Packaging Waste, Published by: Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH